

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Adanya perubahan sistem pendidikan yang ada di Indonesia yang bermula dari teori yang berkembang dan kekuasaan para pemimpin. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada di Indonesia harus perlu dikembangkan untuk generasi penerus yang selalu terbuka dengan segala tantangan yang ada.

Kepmendikbudristek No.56 Tahun 2022 mengenai panduan implementasi kurikulum baru dalam rencana pembaharuan pembelajaran atau kurikulum merdeka sebagai penuntasan kurikulum yang sebelumnya ada. Kurikulum merdeka belajar merupakan program baru dari Kemendikbud RI yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan kabinet Indonesia maju, akar dari kemerdekaan berpikir. Ainia (2020) mengemukakan bahwa “merdeka belajar merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi”. Transformasi Pendidikan melalui program merdeka belajar adalah salah satu cara untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang unggul dan memiliki profil pelajar. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam Pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah adalah mata pelajaran

IPAS.

IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka ini merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS yang hanya ada di struktur kurikulum sekolah dasar. Digabungkannya pelajaran IPA dan IPS di SD menurut keputusan kepala Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS karena tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu.

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Belajar adalah sebuah proses seseorang yang ditandai dengan pergeseran tujuan atau keinginan untuk terus mengumpulkan informasi dan pemahaman. Sebagai hasil dari proses belajar, perubahan informasi, perilaku, pemahaman, kebiasaan, kemampuan, dan kadang-kadang fitur lain dari seseorang dapat diamati. Dalam proses ada keterkaitan antara proses belajar mengajar di kelas meliputi guru, murid, serta sarana dan prasarannya. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memilih model dan sumber pengajaran digunakan saat proses pembelajaran yang tepat dan

sesuai dengan materi yang ada agar mudah untuk dipahami oleh peserta didik serta digunakan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini terlihat dari hasil yang didapat atau nilai ujian yang diperoleh siswa menunjukkan hasil yang kurang baik, karena masih banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa ketika belajar IPAS. Hasil belajar adalah “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar, baik yang menyangkut komponen kognitif, emosional, maupun psikomotorik” (Susanto, 2013).

Setelah dikaji secara emperis kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran IPAS ini terjadi di kelas IV SDN 5 Tallunglipu. dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 5 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terbilang rendah. Hal ini terbukti bahwa dari 22 siswa ada 14 orang siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya artinya di bawah standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat terjadi proses mengajar IPAS di kelas IV, penyebab rendahnya hasil belajar Siswa yaitu (1) Guru lebih aktif menjelaskan materi ajar kepada Siswa, sedangkan Siswa hanya mendengarkan penjelasan Guru, (2) penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran kurang tepat. (3) Siswa lebih senang belajar dengan melihat gambar dibanding mendengar penjelasan Guru, (4) perhatian Siswa selama Guru menjelaskan materi masih kurang.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas maka dapat

diketahui bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah di atas adalah dengan penggunaan media gambar dalam penerapan model pembelajaran *discovery* sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran IPAS. melalui penggunaan media gambar dalam penerapan model pembelajaran *discovery* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu. Olehnya itu, metode penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) untuk menyelesaikan masalah kurangnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah Penggunaan media gambar dalam penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu?

2. Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah yang digunakan penulis mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* akan membantu dalam menggunakan ingatan dan mentransfer pada situasi proses belajar yang baru, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri,

bersifat objektif, jujur serta terbuka, mendorong siswa untuk berpikir kritis, situasi proses belajar menjadi terangsang, dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, serta memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri. Dengan menggunakan media gambar ini tidak membuat peserta didik belajar hanya sebatas teori tanpa didukung data yang konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang IPAS. Oleh karena itu diharapkan kemampuan guru secara profesional dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih memahami dan meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dengan penggunaan media gambar dalam penerapan model pembelajaran *Discovery* pada siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis bagi perseorangan atau instansi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dijadikan sarana untuk menambah

referensi dan kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, dan untuk pengembangan penelitian lanjutan mengenai peningkatan hasil belajar IPAS melalui penggunaan media gambar yang menerapkan model pembelajaran *discovery* pada siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.
- 2) Memberikan pengalaman bagi siswa dengan menggunakan media gambar dalam penerapan model *Discovery* di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS

b. Guru

Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran IPAS dengan media dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu memperbaiki pembelajaran ke arah yang lebih baik.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar pembelajaran melalui media dan model pembelajaran.